

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berjalan kaki merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem transportasi yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari yang menghubungkan setiap manusia dari satu lokasi dengan lokasi lainnya. Menurut Lestari (2019), salah satu sistem transportasi tertua yang terkait dengan aktivitas fisik ialah berjalan kaki, yang dimana aktivitas berjalan kaki merupakan sistem transportasi yang paling alami bagi manusia, serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Menurut Southworth dalam Christiana (2017), dengan mengedepankan aktivitas berjalan kaki pada sistem transportasi di wilayah perkotaan, hal tersebut bermanfaat dalam mengurangi kemacetan dan polusi, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan interaksi sosial, serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat. Oleh karena itu, tingkat aktivitas berjalan kaki di wilayah perkotaan merupakan salah satu ukuran penting dalam perwujudan pembangunan kota berkelanjutan dan layak huni (Mavoa dalam Nugroho et al, 2022).

Aktivitas berjalan kaki erat kaitannya dengan kondisi lingkungan fisik yang ada di sekitarnya, dimana kondisi lingkungan fisik perkotaan dan masyarakat yang ada didalamnya merupakan bentuk simbiosis yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan lingkungan fisik perkotaan akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, begitu juga sebaliknya dimana perkembangan pola kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi arah perkembangan lingkungan fisik perkotaan. Pola keterkaitan antara ruang fisik dan masyarakat tersebut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas berjalan kaki pada suatu lingkungan atau kawasan perkotaan. Berbagai literatur terkait dengan konsep *walkability* merumuskan bahwa lingkungan yang *walkable* dapat dilihat dari hubungan antara bentuk kota (*urban form*) terhadap aspek kenyamanan dalam berjalan kaki. Dalam hal ini bentuk perencanaan dan perancangan *walkable city* dapat dilihat dari

hubungannya antara lingkungan fisik dengan persepsi masyarakat perkotaan dalam kegiatan berjalan kaki.

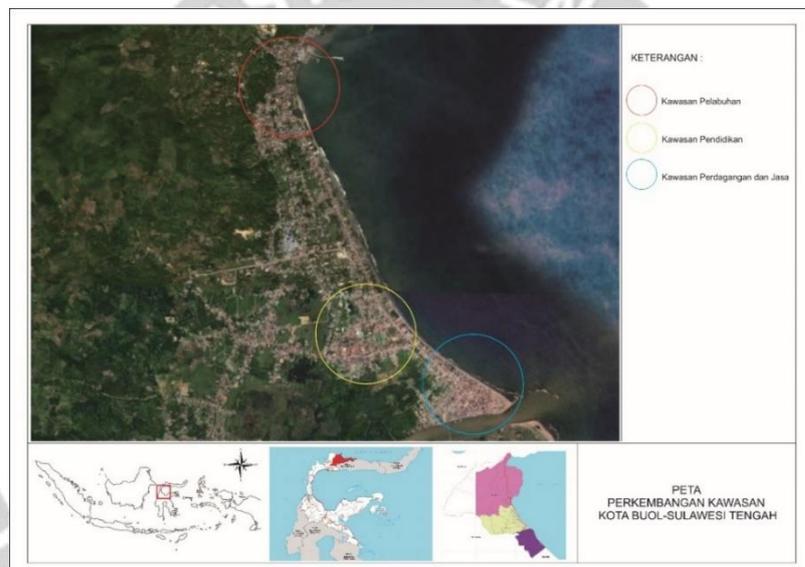


Gambar 1.1. Dampak lingkungan terbangun terhadap aktivitas berjalan kaki  
Sumber: <https://news.asu.edu/20200915-solutions-how-built-environments-around-us-may-affect-our-health>

Menurut Gehl (2010), perencanaan kota yang berorientasi pada manusia merupakan hubungan positif antara bentuk fisik terhadap perilaku manusia, kota yang demikian akan mengundang serta menarik masyarakat dalam aktivitas berjalan kaki di wilayah perkotaan. Secara lebih lanjut Carmona, et al (2003), juga menjelaskan bahwa hubungan antara ruang fisik dan dimensi sosial masyarakat memberikan pemahaman penting dalam membentuk ruang pergerakan untuk berjalan kaki di wilayah perkotaan. Dengan demikian, upaya dalam mewujudkan kota yang ramah bagi pejalan kaki penting untuk melihat aspek skala manusia yang dalam hal ini ialah bentuk hubungan positif antara lingkungan fisik terhadap persepsi dan perilaku individu dalam aktivitas berjalan kaki. Dengan demikian, bekerja dalam skala manusia dalam konteks perancangan kota dapat diartikan sebagai upaya penyediaan ruang kota yang berkesesuaian, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi pejalan kaki dengan mempertimbangkan kemungkinan dan batasan yang ditentukan oleh manusia itu sendiri (Gehl, 2010).

Perencanaan dan perancangan pada kawasan pendidikan mulai menjadi perhatian utama dalam konteks perkotaan. Menurut Nguyen dalam Septirisa (2021), kawasan pendidikan merupakan kawasan yang memerlukan tingkat *walkability*

yang tinggi, dimana keberadaan fungsi pendidikan pada suatu kawasan atau koridor jalan tertentu mengakibatkan tarikan pergerakan orang dan barang dengan intensitas yang tinggi sehingga perlu adanya upaya untuk menciptakan kawasan yang dapat menunjang kenyamanan dalam aktivitas berjalan kaki. Kawasan pendidikan pada suatu wilayah perkotaan merupakan salah satu daya tarik utama terhadap perkembangan kota baik bagi kota skala kecil maupun besar. Kota Buol sebagai ibukota Kabupaten Buol merupakan salah satu kota skala kecil yang berada di pesisir utara Provinsi Sulawesi Tengah, yang dimana salah satu kawasan yang paling dominan perkembangannya lingkungan fisiknya ialah kawasan pendidikan.



Gambar 1.2. Peta keberadaan kawasan pendidikan dan perkembangan Kota Buol  
*Sumber: Google Earth dan Hasil Amatan, 2023*

Kawasan pendidikan di wilayah perkotaan Buol berada pada satu koridor jalan, yakni jalan M.A Turungku yang dimana dalam satu koridor jalan tersebut terdapat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Biau, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Biau, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 dan 2 Biau yang dimana tiap bangunan sekolah tersebut letaknya saling berdekatan. Tarikan dari keberadaan fungsi pendidikan pada koridor jalan M.A Turungku mengakibatkan pergerakan orang dan barang yang tinggi dimana dalam perkembangannya kini kawasan tersebut terus mengalami peningkatan jumlah maupun fungsi bangunan komersial. Koridor jalan M.A Turungku yang seharusnya menjadi bagian dalam

mengakomodir kegiatan berpendidikan di Kota Buol, pada kondisinya hari ini terlebih menjadi salah satu koridor jalan yang terkesan semrawut akibat dari aktivitas perdagangan jasa yang semakin menekan tingkat kenyamanan dalam aktivitas berjalan kaki khususnya bagi para pelajar.



Gambar 1.3. Kenyamanan dan keamanan berjalan kaki. (a) pelajar berjalan di badan jalan, (b) pelajar berjalan menghindari kendaraan yang terparkir  
*Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023*

Pada koridor jalan M.A Turungku yang kondisinya pada saat ini saling tumpang tindih antara kepentingan fungsi pendidikan dan fungsi komersial tentunya perlu dianalisa secara mendalam guna mengetahui rumusan *walkability* yang berkesesuaian terhadap pejalan kaki, khususnya bagi para pelajar di koridor jalan M.A Turungku. Konteks skala manusia dalam konsep *walkability* secara garis besar dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor lingkungan ruang luar terhadap kognisi dan fisik manusia itu sendiri. Hubungan pengaruh ruang luar terhadap aktivitas berjalan kaki merupakan proses menelaah setting ruang luar yang terjadi sehingga menjadi informasi yang membentuk pola terhadap keputusan setiap individu dalam berkegiatan di ruang luar, khususnya dalam aktivitas berjalan kaki. Sedangkan pengaruh karakter setiap individu terhadap aktivitas berjalan kaki merupakan proses individual yang berupa motivasi tiap individu dalam menyikapi setting ruang luar. Berbagai motivasi dalam diri tiap individu dapat diamati melalui pola pergerakan dan perilakunya dalam aktivitas berjalan kaki. Dengan demikian, dalam konteks *walkability* skala manusia dalam penelitian ini penting untuk dapat menganalisa mengenai pembentukan setting ruang fisik yang dapat mempengaruhi kenyamanan aktivitas berjalan kaki, serta memahami pola perilaku pejalan kaki itu

sendiri dalam aktivitas berjalan kaki, khususnya pada koridor Jalan M.A Turungku di Kota Buol ini.

Terkait dengan pengaruh ruang luar terhadap persepsi kenyamanan berjalan kaki, dalam hal ini persepsi kualitas ruang luar dan fungsi ruang terhadap kenyamanan berjalan kaki dapat dinilai melalui kenyamanan panca indera manusia. Hal ini dijelaskan oleh Jan Gehl (2010), dimana pengamatan yang mendasar pada analisa skala manusia pada konteks kenyamanan berjalan kaki dapat dimulai melalui panca indera terutama pada kenyamanan indera penglihatan, pendengaran, sensori, dan penciuman. Melalui indera penglihatan, pengamatan terhadap jarak pandang, tingkat transparansi dan fasad yang vertikal merupakan poin utama yang berhubungan terhadap kenyamanan visual dalam aktivitas berjalan kaki. Sedangkan melalui indera pendengaran, tingkat kenyamanan pendengaran manusia itu sendiri berada pada level 52-63 dB, sehingga dalam penelitian ini perlu diamati tingkat kebisingan serta bentuk penanganannya berdasarkan kondisi eksisting yang ada. Selain daripada itu, kenyamanan pada indera penciuman dan sensori menjadi poin utama lainnya dalam menyikapi tingkat kenyamanan dalam aktivitas berjalan kaki pada koridor jalan M.A Turungku tersebut. Selain daripada itu, dalam menganalisa hubungan fungsi ruang yang berdampak pada aktivitas berjalan kaki, dalam penelitian ini juga penting untuk memahami pembentukan ruang serta perilaku pejalan kaki yang dapat dimulai dari jumlah, pergerakan, dan perilaku dari pejalan kaki. Analisa tersebut guna mendapatkan gambaran utuh mengenai pola perilaku penggunaan ruang serta kesesuaian akan kebutuhan dimensi ruang bagi pejalan kaki pada koridor jalan M.A Turungku.

Kawasan pendidikan sudah seharusnya menjadi bagian dalam menopang kegiatan berpendidikan di kawasan perkotaan, akan tetapi perkembangan fungsi komersial yang terjadi pada kawasan pendidikan terutama pada koridor jalan M.A Turungku berdampak terhadap penurunan kenyamanan lingkungan khususnya dalam aktivitas berjalan kaki bagi para pelajar. Sebagai suatu kawasan yang memerlukan tingkat aktivitas berjalan kaki yang tinggi, maka pengembangan *walkability* pada kawasan pendidikan perlu diupayakan secara lebih lanjut. Penerapan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar pada

kawasan pendidikan khususnya pada koridor jalan M.A Turungku ini memberi penekanan pada aspek skala manusia yang dimana proses analisa dilakukan dengan menganalisa hubungan antara kualitas ruang fisik, persepsi kenyamanan serta perilaku pejalan kaki dari para pelajar.



Gambar 1.4. Ketidak-nyamanan penginderaan. (a) kebisingan pada koridor jalan, (b) perlindungan *thermal*

*Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023*

Pengaruh kualitas atau citra koridor jalan terhadap persepsi kenyamanan berjalan kaki akan dianalisa pada tingkat kenyamanan panca indera manusia terhadap bentukan *image* pada koridor jalan M.A Turungku. Sedangkan pada hubungan kondisi fisik dan pergerakan aktivitas berjalan kaki akan dianalisa melalui pemetaan perilaku dan karakteristik pejalan kaki, khususnya dari para pelajar. Amatan dan analisa tersebut guna mendapatkan gambaran secara utuh rancangan proporsi dimensi ruang luar dan kebutuhan penunjang lainnya yang nyaman dan berkesesuaian bagi pelajar dalam melakukan aktivitas berjalan kaki sebagai rangkaian dalam merumuskan rancangan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar pada koridor jalan M.A Turungku di Kota Buol.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan atau lingkup dari penelitian yang akan dilakukan ialah :

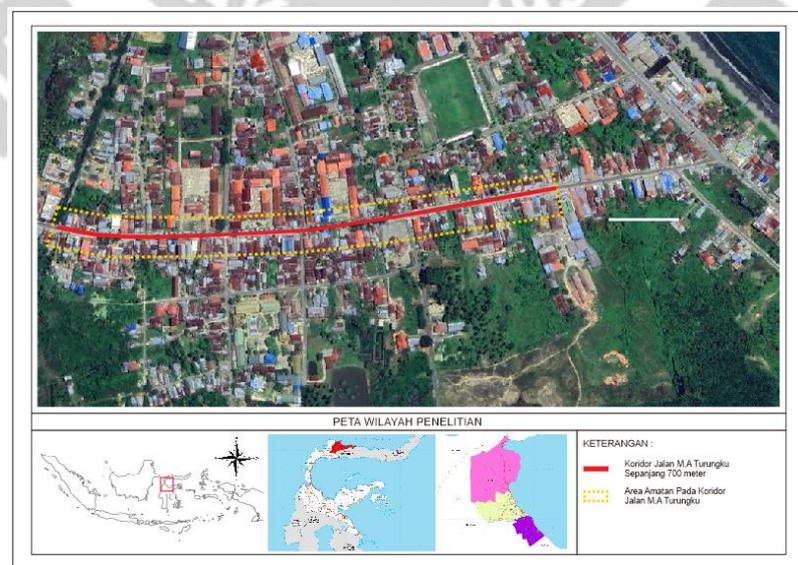
### 1. Fokus

Fokus penelitian ini adalah untuk menerapkan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar dalam kawasan pendidikan khususnya pada koridor jalan M.A Turungku di Kota Buol. Dalam penelitian ini, analisa

*walkability* pada koridor jalan M.A Turungku diawali dengan mengamati dan memetakan pembentukan karakteristik atau citra koridor jalan yang dilanjutkan dengan penilaian kualitas ruang luar dan fungsi yang ada pada koridor jalan M.A Turungku terhadap kenyamanan panca indera manusia yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sensori. Kemudian analisa dilanjutkan dengan mengamati karakteristik dan perilaku pejalan kaki khususnya dari para pelajar pada koridor jalan M.A Turungku. Keseluruhan rangkaian amatan dan analisa tersebut guna mendapatkan gambaran utuh rancangan proporsi dimensi ruang luar dan kebutuhan penunjang lainnya yang nyaman dan berkesesuaian bagi pelajar dalam melakukan aktivitas berjalan kaki pada koridor jalan M.A Turungku di Kota Buol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif-kualitatif (*mixed method*). Rangkaian metode akan dilakukan baik dengan melakukan observasi lapangan, kuesioner, serta pemetaan sebagai alat bantu analisa.

## 2. Lokus

Wilayah amatan penelitian ini ialah kawasan pendidikan, khususnya pada koridor jalan M.A Turungku di Kota Buol. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan difokuskan pada area sepanjang 700 meter pada koridor jalan M.A Turungku.



Gambar 1.5. Peta lokasi penelitian  
Sumber: Google Earth dan Hasil Amatan, 2023

### 1.3 Rumusan Masalah

Kawasan pendidikan pada lingkungan perkotaan baik bagi kota skala kecil maupun besar menjadi daya tarik utama perkembangan kota khususnya bagi perkembangan kawasan di sekitar fungsi pendidikan tersebut. Perkembangan fungsi komersial yang menawarkan berbagai bentuk kegiatan perdagangan jasa yang terjadi pada kawasan pendidikan memiliki dampak terhadap penurunan kenyamanan dalam aktivitas berjalan kaki khususnya bagi para pelajar pada kawasan pendidikan tersebut. Kawasan pendidikan sudah seharusnya memerlukan tingkat *walkability* yang tinggi sebagai wujud pengembangan kawasan yang ramah, nyaman, dan berkesesuaian bagi pejalan kaki.

Dalam merumuskan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar pada koridor jalan M.A Turungku ini, tentu penting memahami konsep skala manusia itu sendiri yang dimana pemaknaan mengenai skala manusia dalam konsepsi ruang luar ialah usaha untuk mengerti dan memahami pejalan kaki melalui pengamatan pada hubungan timbal balik antara kualitas dan fungsi ruang luar terhadap kenyamanan yang dalam hal ini dapat dinilai pada tingkat kenyamanan panca indera manusia, serta memahami kondisi fisik dan kognisi manusia yang tercermin dalam perilaku dalam aktivitas berjalan kaki. Dengan demikian, poin utama permasalahan penelitian yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Fungsi pendidikan memiliki daya tarik tinggi terhadap pergerakan orang dan barang sehingga menyebabkan pertumbuhan fungsi komersial pada kawasan pendidikan khususnya pada koridor jalan M.A Turungku.
2. Perkembangan fungsi komersial pada koridor jalan M.A Turungku berdampak pada penurunan kualitas lingkungan yang turut berdampak terhadap aktivitas berjalan kaki dari para pelajar pada koridor jalan M.A Turungku.
3. Kawasan pendidikan sudah seharusnya memiliki indeks *walkability* yang tinggi. Dengan demikian, dalam perumusan konsep *walkability* pada koridor jalan M.A Turungku ini, penelitian dilakukan menggunakan konsep skala manusia pada ruang luar. Konsep skala manusia itu sendiri digunakan untuk mendapatkan kebutuhan dimensi ruang luar dan kebutuhan sarana penunjang

lainnya yang tepat dan berkesesuaian berdasarkan dengan tingkat kenyamanan panca indera terhadap citra dan kondisi ruang luar, serta pemahaman perilaku pejalan kaki. Selain menilai tingkat *walkability* pada skala manusia, pada penelitian juga perlu dipahami kesesuaian preferensi pejalan kaki terhadap hasil penilaian *walkability* skala manusia pada koridor jalan M.A Turungku.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian *walkability* skala manusia pada koridor jalan M.A Turungku?
2. Bagaimana kesesuaian *walkability* skala manusia terhadap preferensi pejalan kaki pada koridor jalan M.A Turungku?
3. Bagaimana arahan dan rancangan koridor jalan M.A Turungku sebagai perwujudan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi nilai *walkability* skala manusia pada koridor jalan M.A Turungku.
2. Teridentifikasi kesesuaian *walkability* skala manusia terhadap preferensi pejalan kaki pada koridor jalan M.A Turungku.
3. Rumusan dan rancangan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar pada koridor jalan M.A Turungku.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

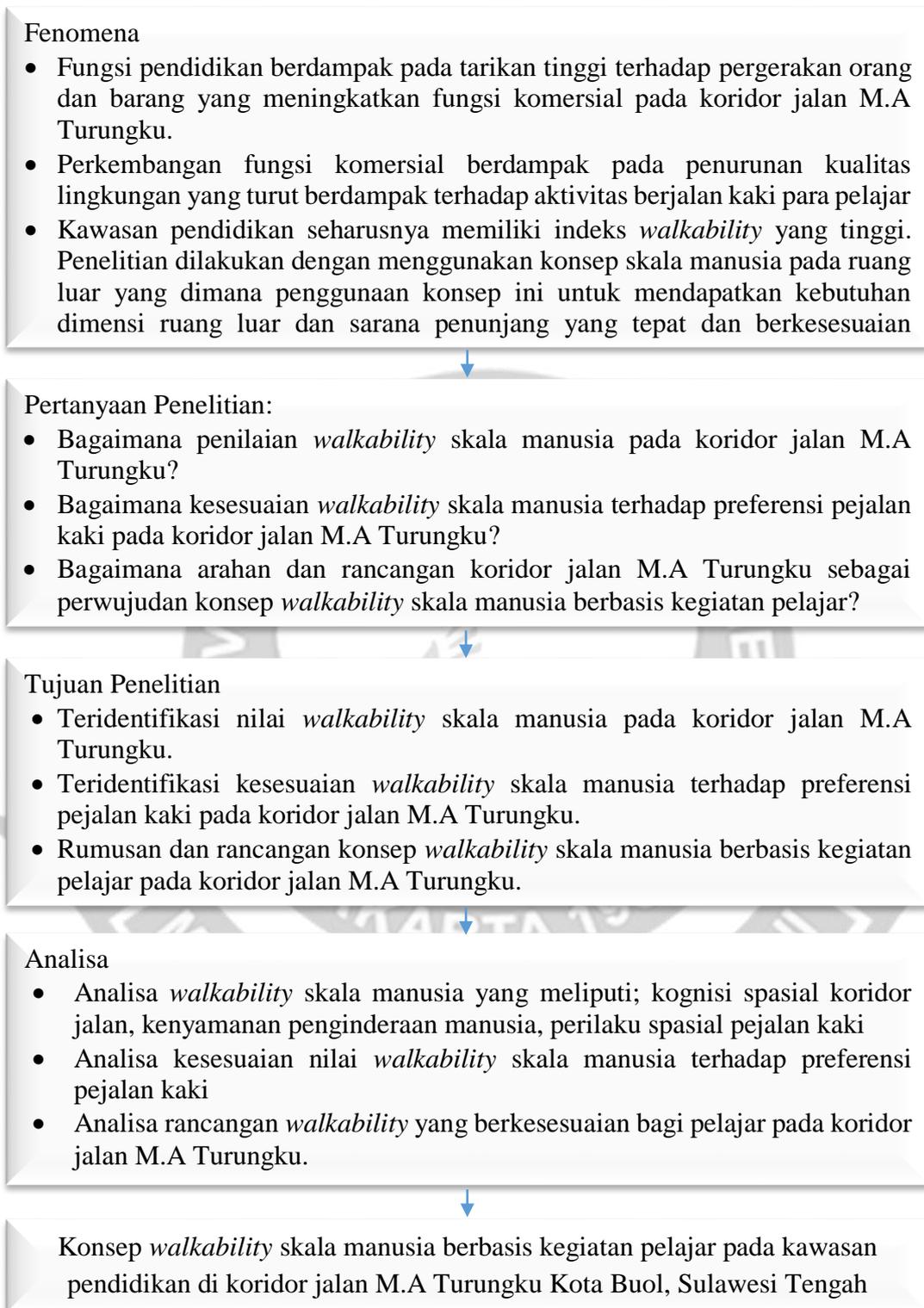
Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru, khususnya dalam perencanaan dan pengembangan konsep *walkability* pada kawasan pendidikan dengan melihat pada aspek skala manusia

berbasis kegiatan pelajar. Adapun manfaat lanjutan yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi ilmu perencanaan yang diharapkan adalah dapat memberikan wawasan dalam pengembangan kota maupun wilayah dalam konteks pengembangan kawasan pendidikan melalui konsep *walkability* dengan mengkaji pada aspek skala manusia berbasis kegiatan pelajar. Dalam hal ini, kajian peningkatan *walkability* pada suatu kawasan dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara kenyamanan panca indera dan perilaku pengguna ruang sehingga didapatkan kebutuhan dimensi ruang luar dan kebutuhan fasilitas penunjang lainnya yang nyaman dan berkesesuaian bagi aktivitas berjalan kaki di wilayah perkotaan.
2. Secara praktis dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Buol berupa kajian dan konsep penataan pada kawasan pendidikan melalui konsep *walkability*, khususnya pada ruas jalan M.A Turungku di wilayah perkotaan Buol. Kajian ini diharapkan dapat membuka perspektif baru bagi pemerintah daerah dalam mengkaji perencanaan dan perancangan kota dengan melihat aspek skala manusia yang berbasis kegiatan pelajar.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, adapun tahapan dan proses penelitian secara garis besar dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini:



Gambar 1.6. Kerangka pemikiran penelitian  
 Sumber: Hasil analisa, 2023

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun kedalam lima bab dengan keterangan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar guna mencapai hasil dan tujuan dari penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan perkembangan kota dan kawasan pendidikan, pembangunan berkelanjutan, dan konsep *walkability*.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Berisi tentang pendekatan dan metode yang digunakan guna merumuskan konsep *walkability* pada kawasan pendidikan berbasis kegiatan pelajar, khususnya pada koridor jalan M.A Turungku di Kota Buol.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai identifikasi kawasan pendidikan di Kota Buol, analisa tingkat kenyamanan dan perilaku pejalan kaki pada koridor jalan M.A Turungku, analisa kebutuhan dimensi ruang luar dan fasilitas penunjang lainnya, hingga penerapan konsep *walkability* skala manusia berbasis kegiatan pelajar dalam kawasan pendidikan, khususnya pada koridor jalan M.A Turungku di Kota Buol.

### **BAB 5 PENUTUP**

Berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan beserta saran untuk pertimbangan selanjutnya.